

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMK AKUNTANSI

Khusnul Ulfa¹, Susilaningsih², Asri Diah Susanti³*

*Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta 57126, Indonesia

Khusnululfa46@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of (1) utilization of social media on learning achievement of vocational accounting students; (2) learning styles on learning achievement of vocational accounting students as well as the influence of each visual, auditory and kinesthetic learning style on learning achievement; (3) utilization of social media and learning style on learning achievement of vocational accounting students. The research method used is quantitative with correlational method. The population of this study were class X accounting students. The sampling technique using simple random sampling was 85 students. Data collection uses questionnaires for social media utilization scores and learning styles, documentation for learning achievement scores and observation as data support. Data analysis used in this research is descriptive analysis and hypothesis testing using multiple linear regression analysis and spearman correlation test. The results showed that (1) there is influence of social media utilization on learning achievement indicated by (Sig. $0.04 < 0.05$) and ($t_{count} 2.083 > 1.989 t_{table}$); (2) there is influence of learning style on learning achievement indicated by (Sig. $0.048 < 0.05$) and ($t_{count} 2.005 > 1.989 t_{table}$); (2. a) there is no influence of visual learning style on learning achievement with $\rho 0.405 > 0.05$; (2.b) there is influence of auditory learning style on learning achievement with $\rho 0.023 < 0.05$; (2.c) there is influence of kinesthetic learning style on learning achievement with $\rho 0.003 < 0.05$; (3) there is influence of social media utilization and learning style with student learning achievement (Sig, $0.001 < 0.05$) and ($F_{count} 7.870 > 3.108 F_{table}$). The regression equation model obtained is $Y = 64.504 + 0.226 X1 + 0.082 X2$.

Keywords: Social Media, Learning Style, Learning Achievement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh (1) pemanfaatan media sosial terhadap prestasi belajar siswa SMK akuntansi; (2) gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK akuntansi serta pengaruh masing-masing gaya belajar visual, auditori dan kinestetik terhadap prestasi belajar (3) pemanfaatan media sosial dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK akuntansi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X akuntansi. Teknik pengambilan sampel dengan simple random sampling sejumlah 85 siswa. Pengambilan data menggunakan angket untuk skor pemanfaatan media sosial dan gaya belajar, dokumentasi untuk skor prestasi belajar dan observasi sebagai pendukung data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji korelasi spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh pemanfaatan media sosial terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan (Sig. $0,04 < 0,05$) dan ($t_{hitung} 2,083 > 1,989 t_{tabel}$); (2) terdapat pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan (Sig. $0,048 < 0,05$) dan ($t_{hitung} 2,005 > 1,989 t_{tabel}$); (2.a) tidak terdapat pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar dengan $\rho 0,405 > 0,05$; (2.b) terdapat pengaruh gaya belajar auditori terhadap prestasi belajar dengan $\rho 0,023 < 0,05$; (2.c) terdapat pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar dengan $\rho 0,003 < 0,05$; (3) terdapat pengaruh pemanfaatan media sosial dan gaya belajar dengan prestasi belajar siswa (Sig, $0,001 < 0,05$) dan ($F_{hitung} 7,870 > 3,108 F_{tabel}$). Model persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y = 64,504 + 0,226 X1 + 0,082 X2$. **Kata kunci:** Media Sosial, Gaya Belajar, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan pengembangan potensi siswa yang termuat di UU No 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional Indonesia. Upaya perwujudan sistem pendidikan nasional dengan menerapkan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Namun pada kenyataannya Indonesia termasuk ke dalam negara yang prestasi belajar siswanya rendah. Berdasarkan data dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang merupakan program mengukur kemampuan anak usia 15 tahun untuk menggunakan keterampilan membaca, matematika dan sains, Indonesia menempati peringkat ke 74 dari 79 negara pada tahun 2018.

Rendahnya prestasi belajar siswa salah satunya disebabkan oleh kualitas pendidikannya masih rendah yang diukur melalui ketercapaian tujuan pembelajaran. Prestasi belajar siswa dapat diraih dengan baik jika siswa mau belajar dengan maksimal (Darmuki & Hariyadi, 2019). Syafi'i, dkk. (2018) menyatakan bahwa mengetahui prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai yang diberikan guru setelah melalui proses belajar. Walaupun stimulus yang diberikan guru sama, tetapi menghasilkan respon berupa prestasi belajar yang berbeda pada setiap siswa. Tercapainya prestasi belajar siswa dapat diukur melalui tiga ranah meliputi ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) menurut Wulanningtias & Ate (2022) yang dijadikan sebagai indikator pada penelitian ini.

Kemauan siswa untuk belajar salah satunya

ditunjukkan dengan upaya mencari informasi terkait materi pembelajaran melalui media sosial. Menurut data dari *We Are Social* sejak Januari 2023 jumlah pengguna media sosial di Indonesia sebanyak 167 juta orang dengan aplikasi populer yaitu *Facebook*, *YouTube*, *Instagram*, *Tik Tok* dan *Twitter*. Berbagai *platform* media sosial memfasilitasi seseorang agar saling terhubung yang bersifat interaktif dan terbuka (Najamuddin dkk., 2019). Mudah-mudahan mengakses media sosial dapat membawa manfaat maupun bumerang bagi siswa tergantung dari bagaimana siswa memanfaatkannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamhar & Lestari (2019) Suryaningsih (2020) dan Yadewani dkk. (2020) bahwa pemanfaatan media sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan indikator pemanfaatan media sosial menurut Rahmadi (2016) yang meliputi bersosialisasi dan berjejaring sosial, mendukung pembelajaran serta membuat grup diskusi.

Menurut Thorndike (dalam Aziz dkk., 2022) sebagai pencetus teori *behaviorisme* menyatakan bahwa belajar merupakan hasil antara stimulus (S) dan respons (R) yang terdiri dari pikiran, perasaan atau gerakan. Kaitannya pada penelitian ini stimulus yang diberikan meliputi faktor yang memengaruhi prestasi belajar. Menurut Djaali (2019, hlm. 99) faktor yang memengaruhi prestasi belajar terdiri dari faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi, minat, motivasi dan gaya belajar, sedangkan faktor eksternalnya meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pemanfaatan media sosial

digunakan sebagai media pembelajaran yang termasuk dalam salah satu faktor eksternal prestasi belajar yaitu pada faktor sekolah (Setiawan, 2017). Sedangkan faktor internal dalam penelitian ini dibatasi pada gaya belajar siswa. Gaya belajar merupakan suatu kebiasaan seseorang dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi (Suyono, 2018).

Menurut Hodsay (2017) mengenal gaya belajar akan mempermudah bagaimana cara belajar yang lebih efektif. Namun banyak siswa yang gagal menerima informasi dari guru karena ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa (Adawiyah dkk., 2020). Hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah siswa dan tidak memungkinkan guru mengajar sesuai gaya belajar setiap siswa.

Menurut Rambe & Yarni (2019) setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda, tetapi juga mempunyai gaya belajar yang sama. Guru dapat mengelompokkan siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori dan kinestetik yang populer disebut VAK (Wiedarti, 2018, hlm. 7). Siswa bergaya belajar visual lebih memusatkan perhatian pada materi pembelajaran dengan cara melihat atau mengamatinya, siswa dengan gaya belajar auditori lebih mudah memahami materi yang disampaikan dengan mendengarkan dan siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih mudah belajar dengan cara gerakan atau sentuhan langsung (Rambe & Yarni, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winulang & Subkhan (2015), Suyono (2018), Rambe & Yarni (2019) dengan hasil bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Indikator masing-masing gaya belajar dalam penelitian ini menggunakan indikator dari Widayanti, (2013) meliputi pada indikator gaya belajar visual yaitu belajar dengan cara visual, mengerti baik mengenai bentuk, angka, dan warna, rapi dan teratur, sulit menerima instruksi verbal. Indikator gaya belajar auditori yaitu belajar dengan cara mendengar, kesulitan menyerap informasi dalam bentuk tulisan, kesulitan menulis atau membaca. Indikator gaya belajar kinestetik yaitu banyak bergerak, suka bersentuhan untuk merasakan informasi, dan belajar dengan melakukan.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Z telah memanfaatkan media sosial pada pembelajarannya namun kurang maksimal. Dibuktikan dari akun *Instagram* SMK Z terdapat postingan tentang ringkasan belajar akuntansi yang penyajiannya dikemas cukup menarik. Sayangnya postingan tersebut belum banyak diketahui oleh siswa yang dibuktikan dengan masih sedikitnya pengikut akun *Instagram* tersebut. Proses pembelajaran lebih sering menerapkan metode ceramah yang membuat siswa merasa bosan. Walaupun dengan metode ceramah siswa merasa lebih paham, namun siswa menginginkan cara belajar yang bervariasi. Siswa menginginkan pembelajaran yang bisa menyajikan visualisasi menarik, mempraktikkan langsung, ataupun dengan melihat tayangan video. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, tak jarang masih terdapat siswa yang tertinggal dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk membuktikan

bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan media sosial terhadap prestasi belajar, pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar serta pengaruh masing-masing gaya belajar visual, auditori dan kinestetik terhadap prestasi belajar, serta pengaruh pemanfaatan media sosial dan gaya belajar terhadap prestasi belajar.

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pengoptimalan pemanfaatan media sosial dan kecenderungan setiap gaya belajar siswa yang terbagi menjadi gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "*Pemanfaatan Media Sosial dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Akuntansi*."

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan media sosial dan gaya belajar serta variabel terikat dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X akuntansi di SMK Z dengan sampel sebanyak 85 siswa. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* yang memberikan kesempatan sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih menjadi anggota sampel (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 65).

Data diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa angket untuk mengumpulkan data pada variabel pemanfaatan media sosial dan gaya belajar, dokumentasi untuk mengumpulkan

data variabel prestasi belajar melalui nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran dasar-dasar akuntansi dan observasi digunakan untuk mendukung hasil angket khususnya variabel gaya belajar. Uji validitas angket menggunakan *product moment* dengan instrumen yang tidak valid pada variabel pemanfaatan media sosial terdapat satu pernyataan dan variabel gaya belajar terdapat lima pernyataan. Uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* dengan hasil variabel pemanfaatan media sosial sebesar 0,677 dan variabel gaya belajar sebesar 0,891 yang dinyatakan reliabel. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji korelasi spearman, koefisien determinasi dan uji F. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Tabel 1. Deskripsi Data Variabel

Variabel	Range	Min	Max	Mean	St.Dev
Pemanfaatan Media Sosial	15	33	48	41,02	3,349
Gaya belajar	41	123	164	141,76	8,894
Prestasi Belajar	17	76	93	85,40	3,174

Tabel 1 di atas diperoleh melalui pengumpulan angket pada variabel pemanfaatan media sosial dan gaya belajar, serta nilai PAS mata pelajaran dasar-dasar akuntansi semester 1 untuk mengukur variabel prestasi belajar. Berdasarkan data dari Tabel 1 dapat diperinci menjadi tabel distribusi kecenderungan skor.

Pada variabel pemanfaatan media sosial dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Kecenderungan Skor Pemanfaatan Media Sosial

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	< 38	12	14%	Rendah
2	38 ≤ 42	46	54%	Sedang
3	> 42	27	32%	Tinggi
Total		85	100%	

Tabel 2 menunjukkan kecenderungan skor pemanfaatan media sosial pada kategori sedang dengan persentase 54%. Analisis setiap indikator variabel pemanfaatan media sosial dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Ketercapaian Indikator Pemanfaatan Media Sosial

No	Indikator	Persentase Ketercapaian
1	Bersosialisasi dan berjejaring	82,88%
2	Mendukung pembelajaran	80,47%
3	Membuat grup diskusi	82,00%

Hasil analisis pada Tabel 3 menunjukkan bahwa dari ketiga indikator variabel pemanfaatan media sosial rata-rata persentase ketercapaiannya tidak terlalu signifikan yaitu sedang ke tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa mampu memanfaatkan media sosial pada ketiga indikator penelitian ini.

Tabel 4. Analisis Kecenderungan Gaya Belajar

No	Gaya Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
1	Visual	31	36%
2	Auditori	28	33%
3	Kinestetik	26	31%
Jumlah		85	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa siswa cenderung bergaya belajar visual sebanyak 31 siswa. Pengambilan keputusan dalam menentukan kecenderungan gaya belajar siswa didukung dengan menggunakan uji *one way*

ANOVA untuk membuktikan antara kelompok kecenderungan gaya belajar satu dengan yang lainnya berbeda yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji *One Way* ANOVA

Gaya Belajar		Sig.
(I) Kelompok	(J) Kelompok	
Visual	Auditori	0,000
	Kinestetik	0,000
Auditori	Visual	0,000
	Kinestetik	0,000
Kinestetik	Visual	0,000
	Auditori	0,000

Hasil uji *one way* ANOVA pada Tabel 5 menunjukkan nilai Sig. pada masing-masing gaya belajar < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan pada masing-masing gaya belajar, sehingga pengambilan keputusan pengelompokan kecenderungan gaya belajar siswa dapat diterima.

Tabel 6. Kecenderungan Skor Prestasi Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	< 85	29	34%	Rendah
2	85 ≤ 88	42	49%	Sedang
3	> 88	14	16%	Tinggi
Total		85	100%	

Hasil dari kategori kecenderungan skor variabel prestasi belajar pada Tabel 6 berada pada kategori sedang dengan persentase 49%.

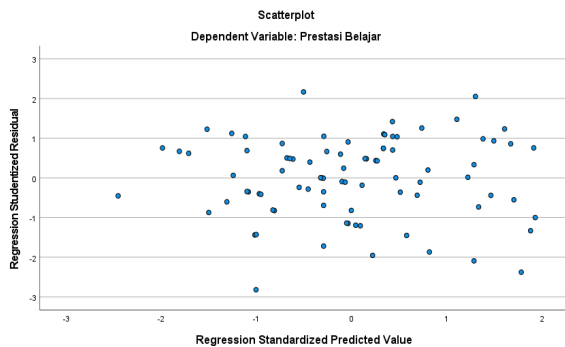
Uji Prasyarat

Tabel 7. Uji Normalitas

N	Asymp.Sig. (2-tailed)
85	0,079

Tabel 7 menunjukkan hasil uji normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan perolehan nilai sig. sebesar 0,079 > 0,05 yang artinya data tersebut berdistribusi normal.

Gambar 1. Scatterplots



Gambar 1 menunjukkan hasil uji linieritas dengan menggunakan *scatter plots* dapat diketahui bahwa plot menyebar dan tidak berpola yang artinya variansi residu cenderung konstan.

Tabel 8. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pemanfaatan Media Sosial	0,780	1,282	Tidak terjadi multikolinieritas
Gaya Belajar	0,780	1,282	Tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 8 menunjukkan nilai *tolerance* variabel pemanfaatan media sosial dan gaya belajar $0,780 > 0,10$ dan nilai VIF $1,282 < 10$. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Gambar 1 juga menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas, dapat diketahui bahwa titik menyebar atau tidak terkumpul membentuk suatu pola serta plot berada di bawah dan di atas angka 0. Data tersebut menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Tabel 9. Uji Regresi Linier Berganda

	B	Std. Error	Betta	T	Sig.
Constant	64,504	5,413		11,916	,000
X1	,226	,109	,239	2,083	,040
X2	,082	,041	,230	2,005	,048

Hasil uji regresi linier berganda yang

dilakukan menghasilkan suatu persamaan $Y = 64,504 + 0,226 X1 + 0,082 X2$. Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa konstanta sebesar 64,504 yang artinya nilai konsisten variabel prestasi belajar sebesar 64,504. Hasil data koefisien regresi X1 bernilai 0,226 yang artinya setiap penambahan 1% pemanfaatan media sosial maka nilai prestasi belajar bertambah sebesar 0,226 dan X2 bernilai 0,082 yang artinya setiap penambahan 1% gaya belajar maka nilai prestasi belajar bertambah sebesar 0,082.

Data pada Tabel 9 variabel pemanfaatan media sosial diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2,083 > t_{tabel} 1,989$ yang artinya variabel pemanfaatan media sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan, variabel gaya belajar nilai signifikansi sebesar $0,048 > 0,05$ dan $t_{hitung} 2,005 > t_{tabel} 1,989$ yang berarti variabel gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Tabel 10. Uji Korelasi Spearman

Kecenderungan Gaya Belajar	Correlation Coefficient	Roho (p)	Kategori
Visual	0,155	0,405	Sangat lemah
Auditori	0,428	0,023	Sedang
Kinestetik	0,560	0,003	Sedang

Uji korelasi spearman dikatakan mempunyai pengaruh apabila nilai rho (ρ) $< 0,05$. Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai variabel gaya belajar visual tidak mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar dengan kategori sangat lemah yang artinya H_0 diterima dan H_{2a} ditolak. Sedangkan, masing-masing gaya belajar auditori dan kinestetik

mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar dengan kategori sedang dengan hasil H_0 ditolak dan H_{2a} dan $2c$ diterima.

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square
1	0,161

Tabel 11 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,161 atau setara 16,2%, hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas (pemanfaatan media sosial dan gaya belajar) memberikan sumbangan atau kontribusi sebesar 16,1% terhadap variabel terikat (prestasi belajar).

Tabel 12. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	136,311	2	68,155	7,870	,001 ^b
Residual	710,089	82	8,660		
Total	846,400	84			

Tabel 12 menunjukkan F_{hitung} sebesar 7,870 > 3,108 F_{hitung} dan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 yang artinya ketiga variabel berpengaruh secara bersama-sama. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,040 < 0,05 dan t_{hitung} 2,083 > t_{tabel} 1,989 yang berarti pemanfaatan media sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan teori *behaviorisme* yang

dikemukakan oleh Thorndike (dalam Aziz, dkk. 2022) bahwa belajar merupakan hasil antara stimulus (S) dan respons (R) yang terdiri dari pikiran, perasaan atau gerakan. Faktor eksternal yang memengaruhi prestasi belajar yaitu faktor sekolah. Pada penelitian ini faktor sekolah dibatasi pada pemanfaatan media sosial. Siswa membutuhkan media yang memudahkannya belajar, baik di dalam sekolah maupun luar sekolah. Melalui pemanfaatan media sosial yang cukup familiar dan dapat diakses sehari-hari di kalangan remaja dapat mempermudah pembelajaran (Ramdani dkk., 2021). Pemanfaatan media sosial untuk belajar melalui konten edukasi atau pembelajaran digital yang memudahkan berbagi ilmu pengetahuan kepada pengguna lainnya (Fitriani, 2021).

Pemanfaatan media sosial pada siswa kelas X akuntansi SMK Z berada pada kategori sedang yang setara dengan 54%. Indikator pemanfaatan media sosial memiliki persentase yang relatif sama atau tidak adanya perbedaan yang signifikan dengan persentase nilai cenderung sedang ke tinggi yang artinya siswa cukup mampu menerapkan setiap indikator pemanfaatan media sosial. Seseorang akan memperoleh manfaat media sosial apabila dapat menggunakannya dengan baik untuk berbagi informasi maupun ide, bekerjasama untuk berkreasi, berdebat, berteman dengan orang baru, serta membangun komunitas (Nasrullah, 2017).

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang telah dilakukan oleh Kamhar & Lestari (2019); Suryaningsih (2020); Yadewani, dkk. (2020) dengan hasil bahwa pemanfaatan media

sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pemanfaatan media sosial maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa. Suryaningsih (2020) juga menambahkan bahwa dengan adanya penggunaan media sosial yang baik dapat memengaruhi prestasi belajar siswa.

Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0,048 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2,005 > t_{tabel} 1,989$ yang berarti gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan teori *behaviorisme* yang dikemukakan oleh Thorndike (dalam Aziz, dkk., 2022) bahwa belajar merupakan hasil antara stimulus (S) dan respons (R) yang terdiri dari pikiran, perasaan atau gerakan. Menurut teori *behaviorisme* faktor internal yang memengaruhi prestasi belajar yaitu gaya belajar. Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda sesuai dengan kenyamanan dan kemudahannya dalam menerima informasi. Gaya belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Berikut pengaruh kecenderungan setiap gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar:

Gaya Belajar Visual Terhadap Prestasi Belajar

Siswa yang cenderung bergaya belajar visual sebanyak 31 siswa yang menunjukkan siswa kelas X akuntansi SMK Z paling banyak cenderung bergaya belajar visual. Namun hasil uji korelasi spearman menunjukkan nilai ρ sebesar $0,405 > 0,05$ yang artinya tidak adanya pengaruh antara gaya belajar visual terhadap

prestasi belajar siswa dengan tingkat keeratan pengaruh sangat lemah. Siswa yang cenderung bergaya belajar visual apabila dilihat dari frekuensi kecenderungan gaya belajar terhadap prestasi belajar berada pada kategori rendah dengan nilai PAS < 85 sebanyak 17 siswa.

Menurut Rambe & Yarni (2019) siswa bergaya belajar visual umumnya lebih mudah belajar dengan cara melihat, memandangi dan mengamati objek belajarnya. Namun, siswa yang cenderung bergaya belajar visual pada penelitian ini belum optimal belajarnya. Hal ini dibuktikan guru pada saat pembelajaran belum memperhatikan penyajian tampilan materi pelajaran yang dikemas semenarik mungkin. Di setiap kelas juga tidak adanya gambar yang mempermudah belajar siswa. Akibatnya, siswa yang cenderung bergaya belajar visual menjadi kurang optimal dalam belajarnya.

Gaya Belajar Auditori Terhadap Prestasi Belajar

Siswa yang cenderung bergaya belajar auditori pada penelitian ini sebanyak 28 siswa. Hasil uji korelasi spearman menunjukkan nilai ρ sebesar $0,023 < 0,05$ yang artinya adanya pengaruh antara gaya belajar auditori terhadap prestasi belajar siswa dengan tingkat keeratan pengaruh sedang. Siswa yang cenderung bergaya belajar auditori apabila dilihat dari frekuensi kecenderungan gaya belajar terhadap prestasi belajar berada pada kategori sedang dengan nilai PAS 85-88 sebanyak 17 siswa.

Siswa yang cenderung bergaya belajar auditori lebih mudah menerima, mengolah dan menyampaikan informasi dengan mendengarkan (Rambe & Yarni, 2019). Siswa yang cenderung

bergaya belajar auditori pada penelitian ini sudah cukup optimal yang dibuktikan dari guru memberikan penjelasan secara lisan yang mudah dipahami dan diterima oleh siswa. Guru memberikan kesempatan yang sama pada siswa dengan membentuk kelompok untuk melakukan diskusi suatu topik. Siswa juga aktif berdiskusi secara verbal dengan teman kelompoknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Darmuki & Hariyadi (2019) bahwa siswa yang cenderung bergaya belajar auditori mudah belajar dengan cara diskusi verbal dan mendengarkan saat orang lain berbicara.

Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar

Siswa yang cenderung bergaya belajar kinestetik pada penelitian ini sebanyak 26 siswa. Hasil uji korelasi spearman menunjukkan nilai ρ sebesar $0,003 < 0,05$ yang artinya adanya pengaruh antara gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. dengan tingkat keeratan pengaruh sedang. Siswa yang cenderung bergaya belajar kinestetik apabila dilihat dari frekuensi kecenderungan gaya belajar terhadap prestasi belajar berada pada kategori sedang dengan nilai PAS 85-88 sebanyak 15 siswa.

Siswa yang cenderung bergaya belajar kinestetik pada penelitian ini sudah cukup optimal. Guru pada saat pembelajaran memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk mengerjakan kasus yang diberikan dan melakukan bimbingan khusus pada siswa yang mengalami kesulitan. Siswa juga aktif bertanya apabila dalam mengerjakan kasus terdapat kendala. Terlebih pada mata pelajaran dasar-dasar akuntansi selain memerlukan

pemahaman materi juga memerlukan praktik langsung mengerjakan topik yang sedang dibahas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mashurwati (2018) bahwa siswa yang cenderung bergaya belajar kinestetik lebih mudah belajar apabila mempraktikkan langsung teori yang didapat.

Siswa kelas X akuntansi SMK Z yang paling dominan bergaya belajar visual. Namun kecenderungan gaya belajar kinestetik justru yang paling efektif diterapkan untuk siswa akuntansi, karena siswa akuntansi selain membutuhkan pemahaman teori juga membutuhkan penerapannya. Menurut Suyono (2018) siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik lebih baik pemahamannya pada saat belajar akuntansi.

Rata-rata nilai PAS dasar-dasar akuntansi siswa kelas X akuntansi SMK Z apabila dikelompokkan berdasarkan kecenderungan gaya belajar yaitu siswa yang cenderung bergaya belajar visual sebesar 84,45, siswa yang cenderung bergaya belajar auditori sebesar 85,89 dan siswa yang cenderung bergaya belajar kinestetik sebesar 86. Berdasarkan rata-rata nilai PAS pada setiap kategori gaya belajar relatif sama yang artinya tidak adanya perbedaan yang signifikan pada masing-masing kecenderungan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang cenderung bergaya belajar visual, auditori maupun kinestetik, apabila dapat mengenal dan mengoptimalkan kecenderungan gaya belajarnya dengan baik dengan cara memilih metode belajar yang tepat sesuai dengan kecenderungan gaya belajarnya akan menyebabkan prestasi belajar siswa naik dan

begitu pula sebaliknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hasanah, dkk. (2018) bahwa penggunaan gaya belajar yang sesuai dapat membantu proses belajar siswa dalam memudahkan menyerap dan memahami informasi. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang telah dilakukan oleh Winulang & Subkhan (2015); Suyono (2018); Rambe & Yarni (2019) dengan hasil bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin optimal gaya belajar maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa.

Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan $F_{hitung} 7,870 > F_{tabel} 3,108$ yang berarti pemanfaatan media sosial dan gaya belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan sumbangan pengaruh variabel pemanfaatan media sosial dan gaya belajar terhadap prestasi belajar sebesar 16,1%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *behaviorisme* yang dikemukakan oleh Thorndike (dalam Aziz, dkk., 2022) bahwa belajar merupakan hasil antara stimulus (S) dan respons (R) yang terdiri dari pikiran, perasaan atau gerakan. Teori ini menjelaskan bahwa prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor meliputi faktor internal yang diwakili oleh gaya belajar dan faktor eksternal yang diwakili oleh pemanfaatan media sosial pada penelitian ini.

Prestasi belajar merupakan ketercapaian dari proses belajar siswa yang telah diterimanya

setelah dilaksanakannya pengujian untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Pemanfaatan media sosial dan gaya belajar dapat mendukung prestasi belajar siswa apabila siswa dapat mengoptimalkannya dengan tepat dan maksimal. Saat belajar siswa dapat mengoptimalkan kecenderungan gaya belajarnya dengan memanfaatkan media sosial untuk menemukan konten pembelajaran yang sesuai dengan kecenderungan gaya belajarnya.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, variabel pemanfaatan media sosial merupakan variabel yang paling dominan dengan nilai *Betta* sebesar 0,226 sedangkan variabel gaya belajar nilai *Betta* sebesar 0,082. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan media sosial memberikan pengaruh lebih besar kepada prestasi belajar karena media sosial lekat dikalangan masyarakat untuk dimanfaatkan dalam berbagai hal khususnya bagi siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa: 1) terdapat pengaruh pemanfaatan media sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas X akuntansi SMK Z; 2) terdapat pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X akuntansi SMK Z; 2.a) tidak terdapat pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa kelas X akuntansi SMK Z; 2.b) terdapat pengaruh gaya belajar auditori terhadap prestasi belajar siswa kelas X akuntansi SMK Z; 2.c) terdapat pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar siswa kelas X akuntansi

SMK Z; 3) terdapat pengaruh pemanfaatan media sosial dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X akuntansi SMK Z.

Saran yang dapat diberikan untuk guru yang terlibat langsung dengan siswa dapat lebih optimal dalam memanfaatkan fasilitas media sosial untuk belajar siswa serta dapat menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dengan memuat tiga sekaligus kecenderungan gaya belajar. Siswa yang menjadi sampel penelitian diharapkan dapat memanfaatkan akun media sosial yang direkomendasikan sekolah dalam meningkatkan belajar. Siswa juga diharapkan dapat mengenal kecenderungan gaya belajarnya dengan mencoba berbagai macam metode belajar. Bagi pihak sekolah dapat mengembangkan akun media sosial yang telah dimilikinya untuk sarana belajar siswa serta memfasilitasi tes kecenderungan gaya belajar siswa.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan responden dapat diperluas lagi pada sekolah-sekolah lainnya, menambah atau mengganti variabel yang berkaitan dengan variabel prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, T. A., Harso, A., & Nassar, A. (2020). Hasil Belajar IPA Berdasarkan Gaya Belajar Siswa. *Science and Physics Education Journal*, 4(1), 1-8. doi:https://doi.org/10.31539/spej.v4i1.1636
- Aziz, A. N., Rahmatullah, A. S., Makrufi, A. D., & Samsudin, M. (2022). Pembelajaran Online dalam Perspektif Teori Behavioristik. *Jurnal Ideas*, 8(4), 1285-1297. doi:https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.1055
- Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Berbicara Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(1), 62-72. doi:https://doi.org/10.24176/kredo.v3i1.4021
- Djaali. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi atau Pembelajaran Digital. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(4), 1006-1013. doi:https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.609
- Hasanah, I., Kantun, S., & Djaja, S. (2018). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi Pada Kompetensi Dasar Jurnal Khusus Di SMK Negeri 1 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 277-282. doi:https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/8572
- Hodsay, Z. (2017). Perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Antara Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, 1-13.
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1-7. doi:http://dx.doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2029
- Mashurwati, Y. (2018). Penerapan Inventory Tes Gaya Belajar Remaja dengan Aplikasi Google Form, Media Sosial Serta Pengembangan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Terkait. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 1-6.

doi:http://
dx.doi.org/10.29210/120182131

- Najamuddin, Negara, H. R., Ramdhani, D., & Nurman, M. (2019). Sosial Media dan Prestasi Belajar: Studi Hubungan Penggunaan Facebook Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 70-86.
- Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rahmadi, A. (2016). *Tips Produktif Ber-Social Media: Memanfaatkan Aneka Sosial Media Populer, Riset Sosial Media, Promosi Online*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Dian Andalas Padang. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 291-296. doi:doi:https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.486
- Ramdani, N. S., Hadiapurwa, A., & Nugraha, H. (2021). Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10 (2), 425-435.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Palangka Raya: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suryaningsih, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, 7(1), 1-10.
- Suyono, A. (2018). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMAN 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 6(1), 1-10.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Memengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123. doi:https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1), 7-21.
- Widiastuti, R. N. (2018). *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial dalam Lembaga Pemerintah*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Wiedarti, P. (2018). *Seri Manual GLS Pentingnya Memahami Gaya Belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Winulang, A., & Subkhan. (2015). Pengaruh Disiplin Belajar, Gaya Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Solihin Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 185-193. doi:https://jbasic.org/index.php/basicedu
- Wulanningtias, M. E., & Ate, H. M. (2022). Pengaruh Efikasi Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 166-169.
- Yadewani, D., Arief, M. L., & Mursalini, W. I. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Platform Sosial Media Pada Era Digital Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(3), 521-527.